

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan menurut Undang - undang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) No.20 tahun 2003 adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan sipiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Belajar merupakan suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk meliputi aspek afektif, kognitif dan psikomotor. Kegiatan pembelajaran memerlukan keaktifan belajar (Ulun, 2013: 12).

Pendidikan merupakan suatu usaha yang diterapkan oleh pemerintahan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dengan mengajarkan berbagai macam ilmu pengetahuan melalui lembaga pendidikan. Sekolah Dasar merupakan salah satu jenjang pendidikan dalam proses pembelajaran yang lebih mengarahkan pada pengembangan kemampuan dasar seperti keterampilan berpikir dan pemahaman konsep sebagai dasar untuk tahap ke jenjang pendidikan selanjutnya. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses

pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Pendidikan dapat diraih dengan cara belajar, baik di tingkat formal maupun non formal. Pendidikan formal dilakukan dalam sebuah sistem pembelajaran yang secara teoretik menurut Gagne dan Briggs, Instruction atau pembelajaran adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar (peserta didik), yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar peserta didik yang bersifat internal dalam Lefudin (2017:13). Pendidikan di sekolah dasar merupakan faktor yang sangat penting, karena pada tingkat sekolah dasar inilah potensi anak sedang berkembang, dan juga sebagai pondasi awal terhadap kemampuan belajar pada jenjang selanjutnya. Siswa di sekolah dasar lebih peka dan tajam dalam penyerapan pengetahuan. Sehingga agar tahap perkembangan belajar siswa sekolah dasar dapat berjalan dengan optimal, diperlukan proses pembelajaran yang berkualitas. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran di sekolah dasar, yaitu faktor guru siswa, lingkungan, sarana, prasarana karena pada tingkat sekolah dasar inilah potensi anak sedang berkembang maksimal, berpengaruh terhadap kemampuan belajar pada jenjang belajar serta materi pembelajaran.

Usaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan, salah satunya adalah dengan meningkatkan kualitas sumber daya manusianya, yakni guru. Usaha meningkatkan kemampuan guru dalam memberikan pembelajaran perlu menjadi fokus penanganan tersendiri. Mengajar tidak sekedar mengkomunikasikan pengetahuan, tetapi mengajar juga berarti usaha untuk mentransfer ilmu agar dapat dipahami dan di mengerti serta dapat diterapkan oleh peserta didik. Hal ini dapat terealisasi, salah satunya dengan upaya menciptakan suasana belajar yang aktif inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan, sehingga dapat memotivasi siswa untuk senantiasa aktif bertanya dan mengemukakan ide dengan baik serta bersemangat dalam mengikuti pembelajaran, maka akan berdampak pada pencapaian hasil belajar yang optimal.

Pembelajaran merupakan usaha untuk memengaruhi siswa agar terjadi perubahan belajar. pembelajaran adalah sebuah upaya membelajarkan siswa melalui penciptaan kondisi dan lingkungan belajar yang kondusif. Agnew, dkk. (1996 : 17) mengungkapkan bahwa belajar adalah kemampuan untuk mampu mengorganisasi informasi merupakan hal yang mendasar bagi seorang siswa. Meier (2002:103) mengemukakan bahwa semua pembelajaran manusia pada hakikatnya mempunyai empat unsur, yakni persiapan, penyampaian, pelatihan, dan penampilan hasil. Belajar merupakan kegiatan utama dari keseluruhan proses pendidikan di sekolah yang bertujuan untuk menghasilkan perubahan tingkah laku, perubahan itu meliputi kognitif, afektif dan psikomotor.

Kegiatan pembelajaran memerlukan keaktifan belajar berupa, partisipasi dan komunikasi interaktif antara guru dan siswa. Belajar pada hakikatnya adalah proses interaksi terhadap semua situasi yang ada disekitar individu siswa. Belajar dapat dipandang sebagai proses yang diarahkan kepada tujuan dan proses berbuat melalui berbagai pengalamana. Belajar juga merupakan proses melihat, mengamati, menalar, mencobakan, mengomunikasikan, dan memahami sesuatu. Dalam pengertian yang umum dan sederhana, belajar seringkali diartikan sebagai aktivitas untuk memperoleh pengetahuan. Belajar adalah proses orang memperoleh berbagai kecakapan, ketrampilan, dan sikap. Kemampuan orang untuk belajar menjadi ciri penting yang membedakan jenisnya dari jenis-jenis mahluk yang lain (Gredler, 1994:1).

Dimiyati dan Mudjiono (2006) : Belajar merupakan suatu proses internal yang kompleks, yang terlibat dalam proses internal tersebut adalah yang meliputi unsur efektif, dalam matra afektif berkaitan dengan sikap, nilai-nilai, interes, apresiasi, dan penyesuaian perasaan sosial.

R. Gagne, belajar didefenisikan sebagai suatu proses dimana suatu organisme berubah prilakunya sebagai akibat pengalaman.

E.R Hilgard, belajar adalah suatu perubahan kegiatan reaksi terhadap lingkungan. Hilgard menegaskan bahwa belajar merupakan proses mencari ilmu yang terjadi dalm diri seorang melalui proses latihan, pembiasaan, pengalaman dan sebagainya.

Kegiatan belajar dilakukan oleh dua orang pelaku, yaitu guru dan siswa. Perilaku guru adalah menciptakan kondisi lingkungan untuk belajar, dan perilaku siswa adalah belajar. Perilaku tersebut terkait dengan pengembangan bahan pembelajaran. Bahan pembelajaran dapat berupa pengetahuan, nilai-nilai keagamaan, nilai-nilai sosial, seni budaya, sikap dan kecakapan/ketrampilan. Hubungan antara guru, siswa dan bahan ajar bersifat dinamis dan kompleks. Untuk itu, kegiatan belajar dan pembelajaran harus dirancang sebaik mungkin agar mencapai tujuan pembelajaran secara optimal. Dalam kegiatan terdapat beberapa komponen yang dapat menunjang satu dengan yang lainnya, yaitu: komponen tujuan, komponen materi, komponen strategi belajar mengajar, dan komponen evaluasi. Masing-masing komponen tersebut saling terkait dan saling mempengaruhi satu sama lain.

Keaktifan belajar adalah suatu usaha atau kegiatan yang dilakukan dengan giat belajar. Adapun bentuk-bentuk keaktifan siswa yang menjadi bagian dari penelitian antara lain: Visual activities, Listening activities, Writing activities, Drawing activities, Motor activities, Mental activities, Emotional activities. Keaktifan belajar adalah suatu keadaan atau hal siswa dapat aktif dalam pembelajaran. Bentuk-bentuk keaktifan siswa dalam pembelajaran dapat dilihat dari keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, seperti diskusi, mendengarkan penjelasan, memecahkan masalah, aktif mengerjakan tugas membuat laporan tentang pembelajaran yang disampaikan dan mampu mempresentasikan hasil laporan (Oemar

Hamalik, 2008). Keaktifan peserta didik dalam proses belajar merupakan upaya peserta didik dalam memperoleh pengalaman belajar, yang mana keaktifan belajar peserta didik dapat ditempuh dengan upaya kegiatan belajar kelompok maupun belajar secara perorangan. Belajar pada hakikatnya merupakan suatu rangkaian kegiatan yang menuntut keaktifan baik guru maupun siswa, jadi tampak jelas adanya guru aktif mengajar di satu pihak dan siswa aktif belajar dipihak lain. Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa keaktifan belajar adalah suatu keadaan dimana siswa dapat melakukan berbagai kegiatan yang aktif baik jasmanai maupun rohani seperti pembelajarandalam kelas, memecahkan masalah, mengemukakan pendapatguna membantu memperoleh pemahamankepada dirinya sendiri terkait materi yang dibahas. *Active Learning* dimaksudkan untuk mengoptimalkan penggunaan semua potensi yang dimiliki oleh siswa,disini siswa dituntut untuk menggunakan otak dalam berfikir sehingga semua siswa dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan karakteristik pribadi yang mereka miliki. Di samping itu pembelajaran aktif (*active learning*) juga dimaksudkan untuk menjaga perhatian siswa agar tetap tertuju pada proses pembelajaran. Berdasarkan hasil Praobservasi yang dilaksanakan oleh penulis ketika berada dikelas III SD Negeri 05 Gurung Kecamatan Seberuang Kabupaten Kapuas Hulu pada tanggal 15Februari 2022, bahwa keaktifan belajar siswa di kelas III ada beberapa siswa yang memiliki karakteristik keaktifan yang terlihat sedikit berbeda dari siswa lainnya, hal itu terlihat ketika siswa

melaksanakan pembelajaran Matematika tentang “Pembilang dan Penyebut”. Dari hasil Pra observasi yang telah peneliti laksanakan ketika berada di kelas III yang berjumlah 6 orang siswa dan semua siswa berjenis kelamin laki-laki. Menurut pengamatan penulis, dari ke-6 siswa tersebut terdapat 4 orang siswa yang terganggu keaktifannya ketika pembelajaran berlangsung. 2 diantaranya cenderung diam ketika pembelajaran berlangsung, lambat dalam memahami materi yang guru sampaikan dan enggan bertanya ketika merasa kesulitan. Namun ketika guru melakukan pendekatan dengan menghampiri ke 2 siswa tersebut dan menanyakan apakah siswa tersebut ada kesulitan dalam memahami materi pembelajaran siswa tersebut menyampaikannya kepada gurunya apa yang menjadi kesulitannya.

Kemudian selain ke-2 permasalahan keaktifan ke-2 siswa tersebut, penulis juga menemukan 2 siswa yang cepat tanggap dalam memahami soal ataupun penjelasan yang diberikan oleh guru, namun siswa tersebut terlihat mudah terganggu dengan hal-hal disekitarnya sehingga tidak konsentrasi pada saat mengikuti pembelajaran ketika melihat kejadian diluar kelas dan siswa tersebut seperti ingin lebih di perhatikan oleh gurunya.

Kemudian berdasarkan informasi dari Guru kelas III, ada beberapa siswa kelas III aktif hanya disebagian mata pelajaran yang membuat mereka senang saat mengerjakan ataupun menjawab pertanyaan yang di berikan oleh guru dan ada beberapa mata pelajaran yang tidak mereka

senangi sehingga siswa tidak aktif dalam mengikuti beberapa mata pelajaran. Berdasarkan latar belakang di ataslah penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian yang berjudul “Analisis Keaktifan Belajar siswa di Kelas III SD Negeri 05 Gurung Kecamatan Seberuang Kabupaten Kapuas Hulu Tahun Pelajaran 2021/2022”.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada “Analisis Keaktifan belajar siswa di Kelas III SD Negeri 05 Gurung Kecamatan Seberuang Kabupaten Kapuas Hulu Tahun Pelajaran 2021/2022” Penelitian ini dilaksanakan di Kelas III SD Negeri 05 Gurung untuk mengetahui keaktifan siswa di Kelas III SD Negeri 05 Gurung, penelitian ini hanya terfokus pada keaktifan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dan peserta didik di kelas III SD Negeri 05 Gurung Kecamatan Seberuang Kabupaten Kapuas Hulu Tahun Pelajaran 2021/2022.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis merumuskan Pertanyaan sebagai berikut:

1. Pertanyaan Penelitian Umum

Bagaimanakah proses pelaksanaan keaktifan belajar peserta didik di Kelas III SDN05 Gurung Tahun Pelajaran 2021/2022?

2. Pertanyaan Penelitian Khusus

- 1) Bagaimana keaktifan belajar siswa di Kelas IIISDN 05 Gurung Kecamatan Seberuang Kabupaten Kapuas Hulu Tahun Pelajaran 2021/2022?
- 2) Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar siswa di Kelas III SDN 05 Gurung Kecamatan Seberuang Kabupaten Kapuas Hulu Tahun Pelajaran 2021/2022?
- 3) Upaya apa saja yang dapat dilakukan oleh guru agar siswa dapat terlibat aktif dalam kegiatan proses pembelajaran di Kelas III SDN 05 Gurung Kecamatan Seberuang Kabupaten Kapuas Hulu Tahun Pelajaran 2021/2022?

D. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan Penelitian umum ini adalah :

1. Tujuan Penelitian Umum

- 1) “Untuk Mengetahuibagaimana proses pelaksanaan keaktifan belajar peserta didik di Kelas III SD Negeri 05 Gurung Kecamatan Seberuang Kabupaten Kapuas Hulu Tahun Pelajar 2021/2022”.

2. Tujuan Penelitian Khusus

- 1) “Untuk mengetahui bagaimana keaktifan belajar siswa di Kelas III SDN 05 Gurung Kecamatan Seberuang Kabupaten Kapuas Hulu Tahun Pelajaran 2021/2022”

- 2) “Untuk mengetahui apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar siswa di Kelas IISDN 05 Gurung Kecamatan Seberuang Kabupaten Kapuas Hulu Tahun Pelajaran 2021/2022”
- 3) “Untuk Mengetahui upaya apa saja yang dapat dilakukan oleh guru agar siswa dapat terlibat aktif dalam kegiatan proses ngajar mengajardi Kelas IISDN 05 GurungKecamatan Seberuang Kabupaten Kapuas Hulu Tahun Pelajaran 2021/2022

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian adalah sesuatu yang bisa dirasakan dan dilaksanakan manfaat yang bersifat teoritis dan manfaat seara praktis.

1. Manfaat Teoritis

Dari hasil penelitian yang telah diperoleh penulis berharap dapat menambah wawasan keilmuan dalam bidang pendidikan secara teoritis mengenai analisis keaktifan belajar siswa di Kelas III SD Negeri 05 Gurung Kecamatan Seberuang Kabupaten Kapuas Hulu serta dapat dijadikan sebagai bahan kajian teori untuk mengetahui dan memahamikonteks penelitian.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dari hasil penelitian ini yaitu :

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menyuguhkan informasi kepada peneliti sebagai calon pendidik tentang analisis keaktifan belajarsiswa di Sekolah Dasar.

b. Bagi Guru

Penelitian ini dapat menjadi sumber masukan dan bahan refleksi bagi guru tentang analisis keaktifan belajar siswa di Sekolah Dasar.

c. Bagi Siswa

Penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi siswa mengenai analisis keaktifan belajar siswa sehingga dapat tetap aktif dalam belajar.

d. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat menjadi sumber masukan bagi pihak sekolah untuk mengetahui analisis keaktifan belajar siswa sehingga dapat dijadikan pedoman dan masukan untuk melaksanakan pembelajaran yang lebih baik.

F. Definisi Istilah

Defenisi istilah digunakan untuk menjelaskan makna variabel yang sedang diteliti. Defenisi istilah adalah pengertian atau penjelasan istilah yang digunakan dalam penelitian yang mengacu pada masalah atau sub masalah yang telah dirumuskan.

1. Keaktifan belajar

Menurut Sardiman (2001), Keaktifan adalah kegiatan yang bersifat fisik maupun mental, yaitu berbuat dan berfikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan. Belajar yang berhasil harus melalui berbagai macam aktifitas, baik aktifitas fisik maupun psikis. Aktivitas

fisik adalah peserta didik giat aktif dengan anggota badan, membuat sesuatu, bermain maupun bekerja, peserta didik tidak hanya duduk dan mendengarkan, melihat atau hanya pasif. Siswa yang memiliki aktivitas psikis (kejiwaan) adalah jika daya jiwanya yang bekerja sebanyak-banyaknya atau banyak berfungsi dalam rangka pembelajaran. Keaktifan siswa dalam kegiatan belajar tidak lain adalah untuk mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri. Mereka aktif membangun pemahaman atas persoalan atau segala sesuatu yang mereka hadapi dalam proses pembelajaran.

Sedangkan belajar itu diartikan dalam arti yang luas, meliputi keseluruhan proses perubahan pada individu. Menurut Baharuddin dan Wahyuni (dalam Fathurrohman 2013:8). Belajar juga mempunyai beberapa ciri-ciri khusus oleh, yaitu : (a) Belajar ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku (change behavior). Ini berarti, bahwa hasil dari belajar hanya dapat diamati dari tingkah laku, yaitu adanya perubahan tingkah laku, dari tidak tahu menjadiny tahu, dari tidak terampil menjadi terampil; (b) Perubahan perilaku relatif permanen bahwa perubahan tingkah laku yang terjadi karena belajar untuk waktu tertentu akan tetap atau tidak berubah-ubah. Tetapi perubahan tingkah laku akan terpancang seumur hidup; (c) Perubahan tingkah laku tidak harus segera dapat diamati pada saat proses belajar sedang berlangsung, perubahan ini bersifat

potensial dan (d) Perubahan tingkah laku merupakan hasil latihan atau pengalaman.

Dalam buku perangkat Pembelajaran KTSP SMA (2009), belajar didefinisikan sebagai suatu aktivitas yang mengharapkan perubahan tingkah laku (*behavioral change*) pada individu yang belajar. Lebih dijelaskan lagi bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku sebagai akibat perubahan tingkah laku antara peserta didik dengan sumber-sumber atau objek belajar, baik yang sengaja dirancang (*by design*) maupun yang tidak secara sengaja dirancang tetapi dimanfaatkan (*by utilization*). Dalam berbagai definisi di atas, ditekankan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku akibat pengalaman, yang relatif menetap, menuju kebaikan perubahan positif-kualitatif.

Sejalan sardiman, Raharja (2002) menjelaskan bahwa keaktifan belajar adalah kegiatan jasmani dan rohani manusia untuk melakukan sesuatu dalam upaya mencapai tujuan tertentu. Guru mengajar harus berupaya mencapai tujuan tertentu. Guru mengajar harus berupaya agar siswa benar-benar aktif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar baik keaktifan secara jasmani seperti melakukan praktik, berlatih dan keaktifan secara rohani seperti mengamati, memecahkan persoalan.